

History Articles Received: 25 December
2024 Accepted: 05 February 2025
Published: 30 March 2025

Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perspektif Maqasyid Syariah

Izzah Dienillah
STIS Abu Zairi Bondowoso
izzahdienillah@stisabuzairi.ac.id

ABSTRACT

People with disabilities are often faced with problems of poverty, difficulty in getting work, and the fulfillment of basic rights which have an impact on welfare problems. This study aims to understand the strategy for improving the welfare of people with disabilities through empowerment, and the rationale for empowering the welfare of people with disabilities at the Department of Social Affairs, Women's Empowerment, Child Protection and Family Planning (Dinsos P3AKAB) of Bondowoso Regency in terms of maqashid sharia. This research uses a qualitative approach with a case study research type, using primary data obtained from interviews and observations and supported by secondary data through related literature. Data analysis in this study was carried out in three steps: data reduction, data presentation, and conclusion. Meanwhile, checking the validity of the data uses data triangulation techniques. The study results of the study show that empowering of people with disabilities by the Social Service P3AKAB of Bondowoso Regency through skills training, capital assistance, and market access assistance is a strategic step that can improve the welfare of people with disabilities. This approach is in line with the maqashid sharia which includes the protection of religion, soul, mind, property, and descendants.

Keywords: Empowerment, Welfare and Maqasyid Syariah

ABSTRAK

Penyandang Disabilitas seringkali dihadapkan dengan masalah kemiskinan, kesulitan mendapatkan pekerjaan, pemenuhan hak-hak dasar yang berdampak pada permasalahan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas melalui pemberdayaan, dan rasional pemberdayaan kesejahteraan penyandang disabilitas pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) Kabupaten Bondowoso ditinjau dari maqashid syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, menggunakan data primer yang didapat dari wawancara, dan observasi serta didukung oleh data sekunder melalui literatur terkait. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan penyandang disabilitas oleh Dinas sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso melalui pelatihan keterampilan, bantuan modal dan bantuan akses pasar merupakan langkah strategis yang mampu meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas. Pendekatan ini sejalan dengan maqashid syariah yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, harta dan keturunan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kesejahteraan dan Maqasyid Syariah

PENDAHULUAN

Penyandang Disabilitas seringkali dihadapkan dengan masalah Kemiskinan¹, kesulitan mendapatkan pekerjaan, pemenuhan hak-hak seperti hak pendidikan, pekerjaan dan kesehatan² yang semuanya bermuara pada permasalahan kesejahteraan. Penyandang disabilitas dikatakan sejahtera apabila kebutuhan primernya telah terpenuhi, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan mendapatkan kesempatan yang sama bisa melanjutkan pendidikan yang mencukupi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Mampu secara materiil dan spiritual, produktif secara materi dan spiritual³, terpenuhinya nilai moral, terwujudnya keharmonisan sosial serta tercapainya suatu kemaslahatan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya penyandang disabilitas dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan⁴ khususnya bagi yang usia produktif. Terdeteksi terdapat 740 orang penyandang disabilitas di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2022⁵. Tetapi hanya segelintir orang yang mau diberikan pendampingan pemberdayaan dikarenakan masalah yang mendasar dalam diri mereka yaitu, kecemasan, malu, rendah hati dan putus harapan karena tidak dapat menyesuaikan dengan lingkungannya⁶. Permasalahan tersebut sering terjadi karena penyandang disabilitas mengalami diskriminasi, stigma dan kurangnya dukungan sosial. Sehingga hal ini dapat menghambat pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi penyandang disabilitas.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan, mengubah, mengembangkan, meningkatkan kekuatan dan daya yang dimiliki oleh masyarakat⁷. Upaya ini mencakup aspek sosial ekonomi, politik dan emosional spiritual pada kehidupan seseorang. pemberdayaan merupakan proses pembangunan masyarakat berupa penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, pola pilar dan tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Neelmani

¹ Mubarak, H. (2020) 'Kewirausahaan Pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kabupaten Bondowoso Skripsi Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah FAKULT'.

² Fatahillah, M.H. (2021) 'Implementasi Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) Dalam Mengakses Fasilitas Publik Menurut Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 56 Tahun 2018 Tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas di Kabupaten Bondowoso', (8)

³ Beik, I.S. and Arsyianti, L.D. (2017) *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

⁴ Dienillah, I. and Raharto, E. (2022) 'Analisis Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Maqasyid Syariah', *Esa*, 4(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.58293/esa.v4i1.34>

⁵ Penyusun, T.I.M. (2023) 'Satu Data Bondowoso'.

⁶ Pangesti, Shinta Maulidya, Primadata, A.P. and Primadata, N.M. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan Khusus (Peningkatan Kesejahteraan Penyandang disabilitas memiliki keterbatasan yang mengakibatkan perbedaan penyandang disabilitas dan non disabilitas dalam membentuk peran sebagai makhluk sosial . Oleh karena itu , m', 2(September), pp. 68–87.

⁷ Abimanyu, F.S. (2022) *Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Studi Pada Anggota Shelter PPKS Dinas Sosial Kab. Blitar)*

Jaysawal dan Sudeshna Saha menyatakan bahwa pemberdayaan didefinisikan dengan suatu proses dimana masyarakat akan dibantu untuk mengontrol kehidupannya sendiri⁸.

Dinas sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso hadir untuk meringankan beban penyandang disabilitas dengan memberikan pemberdayaan. Pemberdayaan yang diberikan berupa pelatihan yang disesuaikan dengan keahlian penyandang disabilitas, seperti pelatihan memasak, menjahit, memijat, bordir, service handphone, service elektronika, pelatihan komputer, percetakan, sablon, dan barista⁹. Namun bukan hanya dibekali dengan pelatihan saja, akan tetapi mereka juga diberikan bantuan secara material sesuai bidang masing-masing. Penyandang disabilitas dibekali keterampilan khusus yang nantinya menjadi bekal untuk membuka usaha secara mandiri sesuai dengan keinginan dan keahliannya. Dinas sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso memiliki keunikan pada program pemberdayaan yang diberikan yaitu pemberdayaan yang dilakukan cukup lama dan berkelanjutan, yang akhirnya ketika penyandang disabilitas telah memiliki produk atau keahlian mereka pun hadir untuk membantu dalam segi pemasarannya dengan memfasilitasi ketika ada bazar.

Pemberdayaan memiliki tujuan yang sama dengan maqasyid syariah yaitu kemaslahatan penyandang disabilitas. Kemaslahatan penyandang disabilitas bisa dikaji dari lima aspek dalam maqasid syariah, sesuai pendapat Imam As Syatibi yaitu aspek agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Dengan mempertimbangkan beberapa aspek tersebut pemberdayaan berbasis maqashid syariah menawarkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi penyandang disabilitas.

Konsep maqasyid syariah merupakan konsep yang merujuk pada tujuan dan maksud hukum Islam. Tujuan maqashid syariah untuk memahami dan menerapkan hukum Islam secara menyeluruh dan mendalam. Selain itu, maqasyid syariah mempertimbangkan aspek moral, sosial dan kemaslahatan yang diinginkan oleh syariah. Dalam menerapkan konsep ini, dapat membantu menghindari pemikiran formalistik dan analogi yang sempit serta selalu memastikan dan mempertimbangkan bagaimana setiap hukum yang dibuat dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Maqasyid syariah adalah tujuan syariah dimana kepentingan masyarakat umum lebih diutamakan¹⁰.

Maqashid syariah menitikberatkan pada pentingnya pemeliharaan hak-hak individu, termasuk hak penyandang disabilitas untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan

⁸ Jaysawal, D.N. and Saha, D.S. (2023) 'Role of education in women empowerment.', *International Journal of Applied Research*, 9(4), pp. 08–13. Available at: <https://doi.org/10.22271/allresearch.2023.v9.i4a.10710>

⁹ Dinsos P3AKB (2023) *Profil Pemberdayaan Disabilitas Kabupaten Bondowoso*. Bondowoso.

¹⁰ Auda, J. (2008) *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*. Bandung: Mizan Media Utama

ekonomi dan sosial. Pemberdayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ini akan memastikan perlindungan hak dan peningkatan aksesibilitas. Namun, penelitian tentang pemberdayaan penyandang disabilitas sering kali hanya fokus pada aspek ekonomi, sedangkan pada aspek yang lain terabaikan. Sehingga celah ini menunjukkan bahwa perlunya pendekatan yang lebih luas untuk mencakup kesejahteraan spiritual, mental, dan sosial penyandang disabilitas.

Analisis maqasyid syariah penting dilakukan karena banyak aspek negatif yang masih diterapkan dimasyarakat, salah satunya penggunaan modal usaha dari modal usaha yang berbunga, kurangnya kesadaran masyarakat untuk sholat ketika sedang sibuk bekerja maupun ketika santai, serta masih banyak masyarakat yang masih belum membayar zakat. Dalam Islam, hal ini seharusnya dihindari karena ini merupakan ketidaksesuaian masyarakat untuk mengendalikan kehidupan mereka sesuai dengan kaidah syariah¹¹.

Penelitian ini mengisi celah ruang kosong yang ditinggalkan oleh peneliti lainnya. Penelitian yang ada hanya banyak mengupas tentang peran dan subordinasi terhadap penyandang disabilitas. Penelitian ini berupaya untuk memahami strategi peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas melalui pemberdayaan, dan rasional pemberdayaan kesejahteraan penyandang disabilitas pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana¹² Kabupaten Bondowoso ditinjau dari maqashid syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada masyarakat yang tergolong disabilitas, termasuk mereka yang mengalami gangguan fisik, sensorik, dan mental. Dengan kriteria penyandang disabilitas pelaku UMKM yang telah mendapatkan pemberdayaan dari Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso pada tahun 2022. Informan penelitian ini berjumlah 9 orang dari total keseluruhan 25 orang penerima manfaat program pemberdayaan. Analisis ini dipilih untuk memahami dampak program pemberdayaan ekonomi terhadap kesejahteraan mereka dari perspektif Maqasyid Syariah. Penelitian ini akan menggali bagaimana program pemberdayaan yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat mempengaruhi aspek ekonomi dan sosial penyandang disabilitas. Dengan meneliti unit analisis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai keberhasilan dan tantangan dalam implementasi program-program tersebut serta dampaknya terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

¹¹ Hudiawan, M.F.H.H. (2020) 'Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)', *Jimfeb*, p. 13

¹² Dinsos P3AKB (2023) *Profil Pemberdayaan Disabilitas Kabupaten Bondowoso*. Bondowoso.

Desain penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas di Kabupaten Bondowoso. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara dengan masyarakat penyandang disabilitas dan pemangku kepentingan terkait di dinas sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso. Selain itu, data sekunder dari laporan penelitian sebelumnya literatur terkait mengenai pemberdayaan disabilitas dan maqasyid syariah akan digunakan untuk melengkapi analisis. Data primer memberikan informasi aktual dan langsung dari informan, sedangkan data sekunder membantu dalam memahami konteks dan kerangka kerja yang ada. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, dimana informasi yang ada melalui keabsahan data dengan mengkonfirmasi atas kebenaran data tersebut. Data informan berdasarkan kondisi disabilitas, dan usaha akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Informan

No	Kondisi Disabilitas	Usaha
1.	Tunanetra	Pijat Tuna Netra
2.	Tunanetra	Toko Kelontong
3.	Tunadaksa	Penjahit
4.	Tunadaksa	Toko Kelontong
5.	Tunadaksa	Produsen Kerupuk
6.	Tunadaksa	Penjahit
7.	Tunadaksa	Produsen Kripik Singkong
8.	Tunadaksa	Bengkel motor
9.	Tunadaksa	Pengrajin Kain Perca

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pemberdayaan mengalami berbagai temuan diantaranya yaitu:

DATA	BENTUK PEMBERDAYAAN	INFORMAN
“Meskipun dalam bidang memasak, tetapi materi yang diberikan tidak sesuai dengan usaha, pelatihan yang diberikan membuat nasi goreng, kue brownis, sedangkan usaha saya produksi kripik”	Pelatihan Memasak	ZA, penyandang disabilitas daksa
“Setelah punya keahlian pijat, saya ada pemasukan untuk kebutuhan setiap hari”	Pelatihan Pijat, Massage	RK, penyandang disabilitas netra
“Setelah mendapat pelatihan menjahit	Pelatihan Menjahit	AR, penyandang

3 bulan, saya punya keahlian dan menjadi penjahit hingga saat ini”		disabilitas netra
“Waktu survei, saya ditanya butuh apa untuk pengembangan usaha, saya sampaikan kalau kami butuh boor, kunci sok, dan yang dapat kunci biasa, ban dalam, kompresor”	Bantuan Modal Usaha	BM, penyandang disabilitas daksa
“Dulu sebelum dapat bantuan mesin jahit elektrik ini, saya menggunakan mesin jahit yang manual, jadi sekarang kerjanya lebih santai, hasilnya lebih rapi dan lebih cepat”	Bantuan Modal Usaha	TR, penyandang disabilitas daksa
“Modal yang saya dapat sangat membantu, tetapi belum cukup untuk membeli alat produksi yang saya butuhkan”	Bantuan Modal Usaha	YM, penyandang disabilitas daksa
“Saya sangat terbantu ketika ada bazar, barang kerajinan tangan saya bisa terjual sehingga dapat menambah penghasilan saya”	Bantuan Akses Pasar	NS, penyandang disabilitas daksa
“Kalau ada bazar, mau bawa 25 kg krupuk bisa habis terjual, selain terbantu dalam hal penjualan juga sekaligus mempromosikan produk saya”	Bantuan Akses Pasar	YM, penyandang disabilitas daksa

Pemberdayaan Penyandang Disabilitas

Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso berupaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penyandang disabilitas dengan memberikan beberapa program, diantaranya:

Pelatihan Keterampilan

Penyandang disabilitas dibekali dengan keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian, lebih bahagia dan bermartabat seperti pelatihan pijat atau *massage*, memasak, menjahit, barista, komputer, service hp, service elektronika, bordir, percetakan dan sablon. Tantangan utama dalam pelatihan tersebut adalah kurangnya penyesuaian materi dengan kebutuhan spesifik peserta, ZA mengkonfirmasi bahwa pelatihan kurang sesuai dengan usaha yang ditekuni. Penyandang disabilitas yang mengikuti pelatihan tersebut memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari mereka yang sudah memiliki usaha, yang belum memiliki usaha, hingga mereka yang belum punya keahlian tertentu. Pelatihan yang diberikan dirancang untuk memberikan kesempatan bagi semua penyandang disabilitas untuk mengembangkan potensi dan keterampilan. Untuk menstimulus penyandang disabilitas supaya melanjutkan hingga mendirikan usaha bagi yang belum memiliki usaha,

dinas sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso memberikan sarana berupa peralatan yang berkaitan dengan pelatihan tersebut. Bagi penyandang disabilitas yang mengikuti pelatihan menjahit mendapatkan mesin jahit, yang mengikuti pelatihan memasak mendapatkan alat masak seperti wajan, kompor gas, blender, mixer, panci, dan begitu juga pelatihan-pelatihan yang lain disesuaikan dengan kebutuhan usaha penyandang disabilitas. Pelatihan ini juga dilaksanakan melalui kolaborasi dengan instansi-instansi lain baik yang ada di Bondowoso atau yang ada di kawasan luar Bondowoso seperti di UPT RSBN Malang, UPT RSBD Pasuruan, RSBRW dan Sentra Mahatmia Bali.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan untuk penyandang disabilitas belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan spesifik peserta. Materi yang perlu spesifik disesuaikan dengan minat¹³, bakat dan usaha yang digeluti penyandang disabilitas menghambat partisipasi dan efektivitas pelatihan. Menurut Luh made dan Khairunnisa penyesuaian dalam metode pelatihan diperlukan untuk memastikan bahwa semua peserta dapat memanfaatkan pelatihan secara optimal¹⁴.

Bantuan Modal Usaha

Bantuan modal usaha diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha penyandang disabilitas, bantuan modal kewirausahaan diberikan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, akan tetapi keterbatasan dana merupakan salah satu faktor ketidaksesuaian barang yang dibutuhkan dengan bantuan yang diberikan. ZA menyampaikan jika beliau mendapatkan bantuan kompor, minyak goreng dan wajan, akan tetapi wajan yang diberikan diameternya kurang besar, sehingga barang yang diberikan tidak bisa digunakan. BM dan YM juga mengkonfirmasi bahwa bantuan yang diberikan belum spesifik sesuai dengan kebutuhan. Bagi produsen krupuk, dinas memberikan bantuan kompor, panci, sealer, tepung terigu, tepung tapioka, minyak goreng. Sementara, bagi toko peracangan mendapatkan etalase dan modal usaha yang berupa barang dagangan.

Bantuan usaha sangat berguna bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan usahanya namun karena keterbatasan dana yang dimiliki Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso, maka semua kebutuhan penyandang disabilitas belum bisa terpenuhi secara maksimal. Akan tetapi, bantuan modal dan perengkapan usaha yang telah diberikan sangat

¹³ Himayaturrohmah, E. (2020) *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat, Journal of Chemical Information and Modeling*.

¹⁴ Made, L. (2023) *Pelatihan Penyusunan Proposal Bisnis Bagi Penyandang Disabilitas, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

membantu usaha yang mereka jalankan. Selain itu dengan adanya bantuan modal, penyandang disabilitas mampu meningkatkan kapasitas produksi¹⁵

Bantuan Akses Pasar

Bantuan ini diberikan untuk memfasilitasi penyandang disabilitas memasarkan produknya melalui bazar. Temuan yang ada sebagian penyandang disabilitas seperti NS, RK, dan YM menyampaikan dengan adanya bazar, penyandang disabilitas mampu menjual produk dan jasanya, sehingga ada penghasilan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Namun dari hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa penyandang disabilitas hanya mampu menjual barang mereka ketika di bazar saja, dan mereka sulit bersaing dengan yang lain karena barang yang ada jauh lebih murah, sehingga para disabilitas tidak mampu bersaing dengan kompetitor .

Bantuan akses pasar sangat penting untuk diberikan agar penyandang disabilitas dapat menjangkau pasar lebih luas¹⁶, dan meningkatkan penjualan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan pemasaran melalui *e-commerce* media sosial atau *marketplace online* dan bisa juga dengan dibentuknya koperasi untuk mewadahi semua produk mereka.

Program yang diberikan bersifat partisipatif dimana pemberdayaan yang diberikan berdasarkan masukan dari penyandang disabilitas dan melibatkannya untuk memetakan kebutuhan mereka, tetapi program yang akan diberikan diputuskan oleh dinas sosial dengan berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangannya yaitu bagaimana sekiranya penyandang disabilitas ini memiliki keterampilan sehingga dapat terwujudnya kemandirian serta fungsi sosial yang sama dalam kehidupannya di masyarakat¹⁷.

Peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas melalui pemberdayaan

Memberikan Rasa Percaya Diri

Penyandang disabilitas merasa malu, rendah hati, putus harapan karena seringkali mendapatkan stigma negatif dari lingkungan sekitar, sehingga mereka enggan untuk bersosialisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso pada setiap kegiatan selalu memberikan dukungan, dorongan, memberikan fasilitas mulai dari pembekalan keterampilan, bantuan modal usaha, hingga difasilitasi pemasarannya dengan tujuan penyandang disabilitas dapat lebih siap menghadapi tantangan dan dapat lebih aktif berpartisipasi dengan masyarakat.

¹⁵ Situmorang, R. (2024) 'Skripsi Pengaruh Financial Technology , E-Commerce Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Wajib Pajak Umkm Diajukan Oleh : Nama NIM : Romaida Situmorang

¹⁶ Utami, R.T. and Sambodja, E. (2024) 'Strategi Sukses Membangun Bisnis Online Generasi Muda Untuk Siswa / I SMK Karya Nasional Di Kabupaten', 5(6), pp. 10830–10836

¹⁷ Dinsos P3AKB (2023) *Profil Pemerdayaan Disabilitas Kabupaten Bondowoso*. Bondowoso

Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Pemberdayaan yang diberikan memberikan bekal kepada penyandang disabilitas untuk mendapatkan pekerjaan, memulai usaha sendiri dan mengembangkan usahanya, dengan harapan mereka memperoleh pendapatan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fachrudiy Asjari dkk yang menyampaikan bahwa pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi penyandang disabilitas berdampak signifikan terhadap kemandirian mereka¹⁸.

Peningkatan Pendapatan

Pemberdayaan yang diberikan mampu meningkatkan pendapatan penyandang disabilitas melalui usaha yang mereka tekuni sendiri, dengan itu kesejahteraan mereka akan meningkat¹⁹. Jumlah pendapatan penyandang disabilitas setelah mendapatkan pemberdayaan semakin meningkat, seperti yang AR sampaikan sebelum mendapatkan pemberdayaan pekerjaannya hanya mencabut bulu ayam yang pendapatannya Rp. 25.000,00/bulan pada tahun 1997, sedangkan sekarang dengan menjahit paling sepi mendapatkan lebih dari Rp. 1.000.000,00/bulan. Hal ini juga disampaikan oleh penyandang disabilitas yang lain, bahwa setelah mendapatkan pemberdayaan dari Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso, pendapatan mereka semakin meningkat, bahkan ada sebagian yang awalnya tidak memiliki pendapatan, hanya bergantung pada keluarga setelah mendapat pemberdayaan mereka memiliki pendapatan.

Pemberdayaan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Maqasyid Syariah

Menurut Imam As Syatibi perspektif maqasyid syariah memiliki 5 aspek, pada konteks pemberdayaan penyandang disabilitas yang diberikan oleh Dinas sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso telah mencakup seluruh aspek tersebut, diantaranya yaitu:

Hifz ad-Din (Memelihara Agama):

Pemberdayaan yang diberikan dalam program pelatihan keterampilan bukan hanya membantu mereka mengembangkan kompetensi melainkan juga membentuk karakter perilaku yang sesuai dengan ajaran agama kejujuran, etika kerja dan ketawakkalan. Penyandang disabilitas bukan hanya mendapatkan keterampilan, modal dan pemasaran secara teknis

¹⁸ Asjari, F. *et al.* (2024) 'Peran Pelatihan Keterampilan dan Kesempatan Kerja terhadap Kemandirian Ekonomi Penyandang Disabilitas di Surabaya', 4, pp. 6414–6422.

¹⁹ Anugrawati, D.N. and Pradana, G.W. (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo)', *Publika*, pp. 135–144. Available at: <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p135-144>.

melainkan juga mendapatkan penguatan spiritual yang menjadikan setiap usaha yang mereka lakukan bernilai ibadah dan memberikan keberkahan.

Hifz an-Nafs (Memelihara Jiwa):

Sebagian penyandang disabilitas menghadapi stigma sosial, diskriminasi dan merasa diasingkan di masyarakat, hal ini berdampak buruk pada kesehatan mental mereka,. Sehingga dinas sosial memberikan dukungan psikologis berupa konseling dan pendampingan. Setiap pendampingan pemberdayaan bukan hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi melibatkan aspek penting yang lain, kesempatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan martabat, kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas.

Hifz al-Aql (Memelihara Akal),

Terlaksananya pelatihan keterampilan yang diberikan, selaras dengan tujuan maqasyid syariah untuk memelihara akal dengan meningkatkan bakat dan minat penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan yang dimiliki. Pengembangan keterampilan bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dengan memanfaatkan akal secara maksimal. Dengan adanya pelatihan maka penyandang disabilitas diberi bekal keilmuan dalam bidang usaha yang ditekuni.

Hifz al-Maal (Memelihara Harta)

Hifdz al maal merupakan salah satu tujuan untuk menjaga, mengembangkan dan memanfaatkan harta secara produktif sesuai dengan syariat islam. Dalam konteks pemberdayaan, penyandang disabilitas diberikan akses untuk memulai usaha, mengembangkan usaha hingga membuka lapangan pekerjaan yang merupakan bentuk nyata implementasi hifz al maal.

Hifz an-Nasl (Memelihara Keturunan)

Pemberdayaan penyandang disabilitas yang melibatkan keluarga dari penyandang disabilitas dalam program-program pemberdayaan tidak hanya bertujuan untuk mensejahterakan individu, akan tetapi juga memastikan keberlanjutan nilai-nilai kebaikan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso melalui pelatihan keterampilan, bantuan modal, pemberian fasilitas usaha, dan bantuan akses pasar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas. Akan tetapi masih ada tantangan yang harus dihadapi seperti terbatasnya dana, sehingga harus banyak berkolaborasi dengan lembaga-lembaga lain, masih kurangnya kesadaran masyarakat dan stigma sosial terhadap penyandang disabilitas.

Pemberdayaan yang diberikan mencakup aspek ekonomi sosial dan spiritual yang relevan dengan maqasyid syariah, *hifz ad-din* (melindungi agama), *hifz al-aql* (memelihara akal), *hifz an-nafs* (memelihara jiwa), *hifz al-maal* (memelihara harta) dan *hifz an-nasl* (memelihara keturunan). Melihat hal tersebut, bahwa perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai ekplorasi lebih dalam terhadap dimensi-simensi maqashid syariah untuk melihat keberhasilan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, F.S. (2022) *Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Studi Pada Anggota Shelter PPKS Dinas Sosial Kab. Blitar)*.
- Afriansyah (2023) *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat*.
- Ali Mutakin and Waheeda binti H. Abdul Rahman (2023) 'Fiqh Ekologi; Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqashid Syariah', *Syariah: Journal of Fiqh Studies*, 1(2), pp. 107–126. Available at: <https://doi.org/10.61570/syariah.v1i2.31>.
- Anugrawati, D.N. and Pradana, G.W. (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo)', *Publika*, pp. 135–144. Available at: <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p135-144>.
- Arif, M. *et al.* (2024) 'Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Literasi Kemandirian Disabilitas Tegal Bahari', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), pp. 205–214.
- Asjari, F. *et al.* (2024) 'Peran Pelatihan Keterampilan dan Kesempatan Kerja terhadap Kemandirian Ekonomi Penyandang Disabilitas di Surabaya', 4, pp. 6414–6422.
- Auda, J. (2008) *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Beik, I.S. and Arsyianti, L.D. (2017) *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Dienillah, I. and Raharto, E. (2022) 'Analisis Pengaruh Perilaku Produsen Terhadap Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Maqasyid Syariah', *Esa*, 4(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.58293/esa.v4i1.34>.
- Dinsos P3AKB (2023) *Profil Pemerdayaan Disabilitas Kabupaten Bondowoso*. Bondowoso.
- Fatahillah, M.H. (2021) 'Implementasi Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) Dalam Mengakses Fasilitas Publik Menurut Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 56 Tahun 2018 Tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas di Kabupaten Bondowoso', (8).
- Himayaturrohman, E. (2020) *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat, Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hudiawan, M.F.H.H. (2020) 'Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)', *Jimfeb*, p. 13.
- Jaysawal, D.N. and Saha, D.S. (2023) 'Role of education in women empowerment.', *International Journal of Applied Research*, 9(4), pp. 08–13. Available at: <https://doi.org/10.22271/allresearch.2023.v9.i4a.10710>.
- Kusumawati, C.. and Winarni, F. (2019) 'Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Sosial di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Kabupaten Bantul', *Journal of Public Policy and Administration Research*, 4(2), pp. 1–14.
- Made, L. (2023) *Pelatihan Penyusunan Proposal Bisnis Bagi Penyandang Disabilitas*,

- Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Manopo, T.P., Singkoh, F. and Kasenda, V. (2021) 'Pemberdayaan Kelompok Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Kecamatan Langowan Timur)', *Journal Governance*, 1(2), pp. 1–10. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/36078>.
- Mubarok, H. (2020) 'KEWIRAUSAHAAN PADA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) KABUPATEN BONDOWOSO SKRIPSI Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah FAKULT'.
- Nopiah, R. and Islami, P.A. (2022) 'Peran Pemberdayaan Ekonomi Digital Difa City Tour (Ojek Difa) Terhadap Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta', *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.22890>.
- Pangesti, Shinta Maulidya, Primadata, A.P. and Primadata, N.M. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan Khusus (Peningkatan Kesejahteraan Penyandang disabilitas memiliki keterbatasan yang mengakibatkan perbedaan penyandang disabilitas dan non disabilitas dalam membentuk peran sebagai makhluk sosial . Oleh karena itu , m', 2(September), pp. 68–87.
- Penyusun, T.I.M. (2023) 'Satu Data Bondowoso'.
- Rahman, A. (2010) *Ekonomi Al-Ghozali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulumuddin*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Situmorang, R. (2024) 'SKRIPSI PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY , E-COMMERCE DAN MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN WAJIB PAJAK UMKM DIAJUKAN OLEH : NAMA NIM : ROMAIDA SITUMORANG'.
- Taufikurrahman *et al.* (2023) 'Pengaruh Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan UMKM Smille Bouquet Di Desa Kedungdalem', *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2), pp. 231–243. Available at: <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.770>.
- Utami, R.T. and Sambodja, E. (2024) 'STRATEGI SUKSES MEMBANGUN BISNIS ONLINE GENERASI MUDA UNTUK SISWA / I SMK KARYA NASIONAL DI KABUPATEN', 5(6), pp. 10830–10836.
- Yusuf, R. *et al.* (2023) 'Citizen Participation in Developing Community Empowerment in Tourist Villages', *Journal of Social Science Global*, 1(1), pp. 43–48.